



Kesiapan Pembelajaran IPS Menuju Era Digital Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalidawir

Amanda Putri^{1*}, Anggoro Putranto²

amandaa4779@gmail.com^{1*}, anggoro_putranto@uinsatu.ac.id²

^{1,2}Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Received: 14 05 2026. Revised: 27 05 2026. Accepted: 13 06 2026.

Abstract : The purpose of this study is to explain how grade VIII students of SMP Negeri 1 Kalidawir see the readiness of social studies learning in the modern era. This study uses a descriptive quantitative approach with 305 grade VIII students for the 2025/2026 school year. The cluster random sampling method was used to select 90 students from classes VIII-A, VIII-B, and VIII-C for the study. There are four indicators, namely teacher readiness, student readiness, learning media readiness, and readiness of facilities and infrastructure. The instrument of this research is the Likert scale questionnaire. To analyze the data, the calculation of averages, percentages, and categories was carried out using descriptive statistics. The results of the study showed that teacher readiness was 80.40%, student readiness was 78.77%, learning media readiness was 79.58%, and readiness of facilities and infrastructure was 78.27%. Overall, students' perception of social studies learning readiness towards the digital era is good, with an average percentage of 79.8%.

Keywords : Student Perception, Social Science Learning, Digital Era.

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalidawir melihat kesiapan pembelajaran IPS di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan 305 siswa kelas VIII tahun ajaran 2025/2026. Metode *cluster random sampling* digunakan untuk memilih 90 siswa dari kelas VIII-A, VIII-B, dan VIII-C untuk penelitian. Terdapat empat indikator, yaitu kesiapan guru, kesiapan siswa, kesiapan media pembelajaran, dan kesiapan sarana dan prasarana. Instrumen penelitian ini adalah Angket skala Likert. Untuk menganalisis data, perhitungan rata-rata, persentase, dan kategori dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru sebesar 80,40%, kesiapan siswa sebesar 78,77%, kesiapan media pembelajaran sebesar 79,58%, dan kesiapan sarana dan prasarana sebesar 78,27%. Secara keseluruhan persepsi siswa tentang kesiapan pembelajaran IPS menuju era digital adalah baik, dengan rata-rata persentase 79,8%.

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Era Digital.

PENDAHULUAN

Teknologi digital telah mengubah dunia pendidikan di masa sekarang. Kini, pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis digital menjadi prioritas. Guru, siswa, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana sekolah semuanya harus lebih menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi saat ini. Teknologi tidak selalu berfungsi sebagai alat bantu dalam pendidikan, akan tetapi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa modern (Ismail & Yerizon, 2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran IPS sangat penting untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sosial siswa melalui pemahaman tentang berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Akibatnya, pembelajaran IPS membantu siswa memahami bagaimana masyarakat di sekitar mereka berubah. Di era modern, media digital memainkan peran penting dalam meningkatkan pembelajaran IPS.

Materi IPS dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik melalui video, peta digital, presentasi interaktif, dan *platform* pembelajaran yang berani. Ini memungkinkan siswa memahami materi secara lebih kontekstual dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Suteja, Kertih, dan Suastika yang menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis canva pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMP (Suteja et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu kebutuhan penting dalam menghadapi perkembangan. Selain media pembelajaran, literasi digital penting dalam pembelajaran IPS. Literasi digital penting untuk pembelajaran IPS karena membantu siswa memahami dan memanfaatkan teknologi. Meyanti dan Lasmawan menyatakan bahwa literasi digital menjadi tuntutan penting dalam kurikulum Pendidikan IPS karena perkembangan teknologi menuntut siswa mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang semakin digital (Meyanti & Lasmawan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran IPS menuju era digital tidak selalu bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru dan siswa untuk menggunakan teknologi tersebut.

Kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital juga harus diperhatikan. Jika siswa tidak siap menggunakan perangkat digital, tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar, atau belum terbiasa menggunakan media digital secara mandiri, pembelajaran digital tidak akan berhasil. Tasha dan Munawar memberikan penjelasan bahwa beberapa faktor dapat digunakan untuk mengukur kesiapan siswa SMP untuk belajar secara

online. Ini termasuk preferensi belajar, keyakinan, dan kompetensi, serta kemampuan untuk belajar sendiri (Tasha & Yanti, 2022). Oleh karena itu, studi tentang bagaimana siswa melihat pembelajaran digital sangat penting karena dapat menunjukkan seberapa siap, tertarik, dan mampu mereka mengikuti pembelajaran yang mengarah pada penggunaan teknologi. Salah satu komponen penting dalam menilai kesiapan pembelajaran adalah persepsi siswa. Persepsi siswa sangat penting untuk mengetahui kesiapan pembelajaran IPS untuk era digital karena dapat menunjukkan kesiapan guru, siswa, media pembelajaran, dan fasilitas pendukung pembelajaran.

Temuan Ismail et al. dalam penelitian tentang persepsi siswa SMP terhadap sistem pembelajaran digital di Padang menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran digital dan sebagian besar siswa membutuhkan sumber belajar elektronik dan *platform e-learning* untuk menyelesaikan pendidikan mereka. Namun, masih diperlukan dukungan tambahan (Ismail & Yerizon, 2023). Kondisi ini terkait dengan pendidikan IPS di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Hasil awal menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah tersebut masih fokus pada metode konvensional seperti ceramah dan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS masih kurang efektif. Hal ini terlihat pada penggunaan *platform* pembelajaran daring, presentasi interaktif, dan video pembelajaran. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa siswa siap, apa yang mereka pelajari, dan apa yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan SMP Negeri 1 Kalidawir untuk pembelajaran IPS menuju era digital harus dipelajari lebih lanjut dengan mempertimbangkan persepsi siswa sebagai fokus pembelajaran lebih lanjut.

Pembelajaran digital, literasi digital, dan cara siswa melihat penggunaan teknologi dalam pendidikan semuanya telah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya. Namun, penelitian ini terutama dilakukan di sekolah yang telah mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Studi masih terbatas tentang kesiapan sekolah untuk pembelajaran IPS menuju era digital karena mereka masih menggunakan pembelajaran konvensional dan belum sepenuhnya menerapkan teknologi. Fokus baru penelitian ini adalah mengevaluasi kesiapan pembelajaran IPS berdasarkan persepsi siswa. Ini dilakukan dengan mengintegrasikan empat dimensi kesiapan: kesiapan guru, kesiapan siswa, kesiapan media pembelajaran, dan kesiapan sarana prasarana. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir, yang saat ini sedang mengalami transisi ke pembelajaran digital. Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran empiris tentang tingkat kesiapan pembelajaran IPS di sekolah yang belum

sepenuhnya terdigitalisasi. Ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana mengubah pendidikan ke era digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pada penelitian ini penting untuk mengetahui persepsi siswa tentang kesiapan pembelajaran IPS menuju era digital. Persepsi siswa dapat memberikan gambaran tentang seberapa siap pembelajaran dari empat indikator utama, yaitu kesiapan guru, kesiapan siswa, kesiapan media pembelajaran, serta kesiapan sarana dan prasarana. Keempat aspek ini sangat penting karena pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan kesiapan siswa, ketersediaan media, dan dukungan dari fasilitas sekolah. Dengan demikian, tujuan dari artikel penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung melihat persiapan pembelajaran IPS menuju era digital. Hasilnya juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana persiapan pembelajaran IPS di sekolah saat ini. Selain itu, hasilnya dapat membantu guru dan pihak sekolah membuat pembelajaran IPS yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman modern.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap kesiapan pembelajaran IPS menuju era digital. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2023). Hal ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir karena sekolah tersebut belum sepenuhnya menggunakan perangkat digital dalam proses pembelajaran IPS. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 305 siswa pada tahun akademik 2025/2026. Sebagian dari sampel penelitian, yaitu 90 siswa dari kelas VIII-A, VIII-B, dan VIII-C, dipilih menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket Skala Likert dengan 35 pernyataan yang disusun berdasarkan empat indikator, yaitu kesiapan guru (bagian 1–9), kesiapan siswa (bagian 10–18), kesiapan media pembelajaran (bagian 19–26), dan kesiapan sarana dan prasarana (bagian 27–35). Pada setiap indikator penelitian, data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap kesiapan pembelajaran IPS menuju era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 90 siswa di kelas VIII A, B. dan C SMP Negeri 1 Kalidawir. Terdiri dari 35 pernyataan, instrumen penelitian mencakup empat indikator, yaitu kesiapan guru, kesiapan siswa, kesiapan media pembelajaran, dan kesiapan sarana dan prasarana. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan persentase rata rata serta kategori guna mengetahui persepsi siswa terhadap kesiapan pembelajaran IPS di era digital.



Gambar 1. Penyebaran Kuesioner dan Pengisian Kuesioner Kelas VIII

Pada Gambar 1 dijelaskan proses penyebaran angket penelitian kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Siswa digambarkan mengisi kuesioner yang isi pernyataan tentang kesiapan guru, kesiapan siswa, kesiapan media pembelajaran, serta kesiapan sarana dan prasarana untuk pembelajaran IPS di era digital. Menurut bukti ini, proses pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan partisipasi aktif responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item P01 sampai P35 secara keseluruhan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel sebesar 0,207, yang menunjukkan bahwa semua item tersebut valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Jumlah Item	r tabel	Hasil Uji	Keterangan
35 item	0,207	Seluruh r hitung $> r$ tabel	Valid

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Metode *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas penelitian ini. Dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*, hasil pengujian instrumen persepsi siswa menggunakan *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.972	35

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,972 dengan jumlah item sebanyak 35 butir pernyataan. Nilai tersebut berada pada kategori reliabel karena lebih dari 0,90. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi sangat baik dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Tabel 3. Hasil *Mean*, Persentase, dan Kategori

Keterangan	Item	Mean	Persentase	Kategori
Nilai tertinggi	P13	3,4444	86,11%	Sangat Baik
Nilai terendah	P18	2,7222	68,06%	Baik
Rata-rata keseluruhan	35 item	$\pm 3,19$	$\pm 79,8\%$	Baik

Hasil pengolahan data 35 item pernyataan, nilai presentase berada pada rentang 68,06% sampai dengan 86,11%. Nilai tertinggi terdapat pada item P13 sebesar 86,11% dengan kategori sangat baik, Sedangkan nilai terendah terdapat pada item P18 sebesar 68,06% dengan kategori baik. Jika dihitung secara keseluruhan, rata-rata persentase persepsi siswa adalah sekitar $\pm 79,8\%$ dengan kategori Baik.

Tabel 4. Rata-rata Keseluruhan

Aspek	Persentase	Kategori
Kesiapan guru	80,40%	Baik
Kesiapan siswa	78,77%	Baik
Kesiapan media pembelajaran	79,58%	Baik
Kesiapan sarana dan prasarana	78,27%	Baik
Rata-rata keseluruhan	$\pm 79,8\%$	Baik

Aspek persepsi siswa terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran IPS menuju era digital memperoleh persentase rata-rata sebesar 80,40% dan berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung menilai guru IPS sudah memiliki kesiapan yang cukup dalam menghadapi pembelajaran menuju era digital. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, siswa memiliki persepsi positif terhadap kesiapan guru. Penelitian Afnani & Attalina, (2025) menyatakan bahwa kesiapan guru untuk memanfaatkan teknologi atau media digital dalam pembelajaran IPS sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era modern. Akan lebih mudah bagi guru yang tahu cara menggunakan teknologi untuk menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan siswa masa kini. Selain itu, sangat penting bagi guru untuk dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti komunikasi, literasi data, kolaborasi, pembuatan konten digital, dan pemecahan masalah (Hanifah & Nadlifatin, 2024). Literasi digital guru sangat penting untuk mendukung

pembelajaran yang inovatif dan fleksibel di abad ke-21 (Asiah et al., 2026). Dampak pemanfaatan teknologi ini adalah guru akan terdorong untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada siswa. Teknologi memungkinkan guru untuk merancang materi yang lebih menarik dan relevan (Korenova et al., 2024).

Oleh karena itu, guru tidak hanya harus mahir menggunakan media digital, tetapi mereka juga harus memiliki keterampilan pedagogik digital untuk menggunakan teknologi untuk membangun strategi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa dapat dicapai melalui keterampilan seperti literasi data, komunikasi, kolaborasi, pembuatan konten digital, pemecahan masalah, dan komitmen terhadap teknologi. Meskipun kesiapan guru cukup baik, pemanfaatan teknologi oleh guru perlu ditingkatkan agar lebih konsisten. Kategori baik tidak berarti penggunaan teknologi sudah maksimal. Penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS harus diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, bukan hanya sebagai pelengkap. Kompetensi pedagogik digital guru penting dalam membantu guru memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Guru harus mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi IPS, dan kebutuhan siswa (Pratama et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi dan media digital dalam pembelajaran IPS, meskipun masih perlu dioptimalkan untuk menjadi lebih interaktif dan inovatif. Siswa yang memperoleh rata-rata 78,77% dengan kategori baik, menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalidawir tertarik, memiliki kemampuan dasar, dan siap untuk mengikuti pembelajaran IPS berbasis digital. Siswa memiliki persepsi positif terhadap kesiapan diri mereka, menurut hasil rata-rata persentase 78,77%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sangat terbuka terhadap perubahan dalam pembelajaran yang mengarah pada penggunaan teknologi digital. Selain itu, mereka cenderung lebih tertarik pada pembelajaran IPS yang lebih interaktif daripada metode konvensional. Keyakinan, kompetensi, preferensi, dan kemampuan belajar mandiri adalah faktor yang dapat menentukan kesiapan siswa untuk belajar digital (Tasha & Yanti, 2022). Kesiapan siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam literasi digital, meskipun mereka melakukannya dengan baik. Literasi digital perlu diperkuat agar siswa mampu menggunakan teknologi secara tepat, kritis, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi dan kemandirian belajar mempengaruhi kapasitas siswa untuk belajar secara digital. Siswa dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran berbasis digital jika mereka memiliki literasi digital dan lingkungan belajar

yang secara aktif mendukung teknologi. Selain itu, kemampuan berpikir kritis tentang data digital menjadi penting dalam pembelajaran IPS karena membantu memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di era kontemporer (Fitriani & Rukli, 2025). Namun, penggunaan teknologi untuk Pembelajaran Mandiri (SDL) sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa. Semakin tinggi motivasi, semakin banyak keterlibatan dan penggunaan teknologi dalam lingkungan belajar (Mozammel et al., 2024). Kemampuan beradaptasi dengan teknologi, literasi teknologi, berpikir kritis terhadap data digital, dan motivasi untuk belajar mandiri memengaruhi kapasitas siswa dalam pembelajaran digital. Siswa yang sangat termotivasi dan terbiasa menggunakan teknologi cenderung lebih aktif, terlibat, dan berhasil menggunakan pembelajaran digital. Dengan demikian, persepsi siswa tentang kesiapan pembelajaran IPS menuju era digital adalah baik. Siswa menunjukkan minat dan kesiapan awal untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital. Namun, untuk menggunakan teknologi secara kritis, tepat, dan bertanggung jawab, siswa perlu mendapatkan penguatan literasi digital.

Aspek persepsi siswa terhadap kesiapan media pembelajaran memperoleh persentase rata-rata sebesar 79,58% dan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung memiliki pandangan positif terhadap penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPS. Media digital dipandang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Siswa memiliki persepsi positif tentang kesiapan media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPS, menurut hasil persentase 79,58%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan pemahaman materi, dan mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel (Haleem et al., 2022); (El-Sabagh, 2021). Media digital sangat penting untuk menyediakan pembelajaran IPS yang menarik, mudah dipahami, dan berpusat pada kebutuhan belajar siswa karena mereka membantu guru menyajikan fenomena sosial secara lebih konkret, visual, dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir, yang menemukan bahwa siswa memandang media pembelajaran digital sebagai alat yang bermanfaat. Namun, mereka masih belum sepenuhnya menikmati proses pembelajaran. Namun, penggunaan media digital harus dimaksimalkan agar pembelajaran IPS menjadi lebih interaktif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan era digital.

Media pembelajaran digital meningkatkan kualitas pembelajaran karena membantu siswa memahami materi IPS melalui simulasi, video, animasi, dan infografis. Selain membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik, media digital juga membantu siswa belajar keterampilan

abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi (Putri & Ginanjar, 2025). Oleh karena itu, media pembelajaran digital masuk dalam kategori yang baik untuk pembelajaran IPS karena dianggap mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Namun penggunaan media digital masih perlu dimaksimalkan agar pembelajaran IPS menjadi lebih variatif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan era digital. Aspek persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana pembelajaran IPS menuju era digital memperoleh persentase rata-rata sebesar 78,27% berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung menilai fasilitas yang tersedia di sekolah sudah cukup mendukung proses pembelajaran IPS menuju era digital. Fasilitas tersebut mencakup perangkat pendukung pembelajaran, akses internet, serta sarana lain yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.

Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menuju era digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Espinosa Andrade et al. (2024), yang mengonfirmasi bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kualitas akademik siswa dan berbagai jenis infrastruktur sekolah. Menurut penelitian ini, kualitas pembelajaran langsung berkorelasi dengan ketersediaan fasilitas fisik sekolah, yang mencakup ruang komputer dan koneksi layanan dasar. Ini menunjukkan betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam transisi pembelajaran menuju era digital (Espinosa Andrade et al., 2024). Penerimaan teknologi dalam pembelajaran terkait erat dengan persepsi positif siswa terhadap fasilitas digital. Literasi digital dan kemampuan pemecahan masalah memfasilitasi penggunaan dan ketersediaan TIK di sekolah (Fayda-Kinik & Cetin, 2025). Sebaliknya, situasi Indonesia memerlukan perhatian khusus. Sekolah-sekolah di Indonesia menghadapi sejumlah masalah infrastruktur yang signifikan dalam mengintegrasikan teknologi, terutama di daerah pedesaan. Ini termasuk akses internet yang tidak stabil, kurangnya laboratorium komputer, dan keterbatasan sumber belajar digital. Akibatnya, persepsi positif yang ditunjukkan siswa SMP Negeri 1 Kalidawir menunjukkan bahwa, meskipun berada di luar kawasan perkotaan besar, sekolah ini relatif berhasil memenuhi kebutuhan infrastruktur digital.

Meskipun berada pada kategori baik, aspek ini memperoleh persentase paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan internet, perangkat digital, dan fasilitas pendukung masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, jaringan internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai sangat penting untuk mendukung pembelajaran IPS menuju era digital. Guna mendukung pembelajaran IPS berbasis digital, sarana dan prasarana sangat penting. Efektivitas pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh

ketersediaan jaringan internet, komputer, dan fasilitas teknologi lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutisna dkk., yang menemukan bahwa beberapa hambatan untuk menerapkan pembelajaran berbasis digital di sekolah adalah keterbatasan fasilitas dan masalah teknis (Sutisna et al., 2025). Selain itu, Riyadi dan Khuzaemah yang menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran digital membutuhkan dukungan infrastruktur teknologi, kesiapan sumber daya manusia, serta akses digital yang memadai agar pembelajaran dapat berjalan efektif di era Society 5.0 (Riyadi & Khuzaemah, 2025).

Keberhasilan pembelajaran IPS berbasis digital dipengaruhi oleh kesiapan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan internet, perangkat teknologi, dan dukungan sumber daya manusia. Kurangnya fasilitas dan kendala teknis dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga penyediaan infrastruktur yang memadai harus menjadi prioritas utama. Menurut perspektif ini, keberhasilan pembelajaran IPS digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan jaringan internet dan perangkat teknologi, tetapi juga bagaimana guru dan siswa menggunakan teknologi secara efektif. Namun sebagian besar penelitian telah berkonsentrasi pada ketersediaan sarana dan prasarana secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana kesiapan infrastruktur digital, keterampilan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi mendukung pembelajaran IPS berbasis digital di era Society 5.0. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran IPS berbasis digital dan menjadi dasar untuk penyusunan

SIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung tentang kesiapan pembelajaran IPS menuju era digital berada pada kategori baik, dengan persentase rata-rata sekitar 79,8%. Hasil untuk setiap indikator menunjukkan kesiapan guru 80,40%, kesiapan siswa 78,77%, kesiapan media pembelajaran 79,58%, dan kesiapan sarana dan prasarana 78,27%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung cukup siap menuju era digital. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, siswa perlu meningkatkan pemanfaatan media digital secara teratur, meningkatkan literasi digital mereka, dan mendapatkan lebih banyak sarana dan prasarana, terutama jaringan internet dan perangkat digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Afnani, M. R., & Attalina, S. N. C. (2025). Studi Kesiapan Guru dalam Mengintegrasikan Peran Teknologi Digital pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 482–495. <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i2-17>
- Asiah, N., Lakilaki, E., Jumriatunnisah, N., & Malintang, J. (2026). *Literasi Digital Guru dan Kesiapan Implementasi Kurikulum Abad 21 di Indonesia : Sintesis Tematik Temuan Studi Systematic Literature Review*. 5(3), 5713–5723. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i3.16478>
- El-Sabagh, H. A. (2021). Adaptive e-Learning Environment Based on Learning Styles and its Impact on Development Students' Engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00289-4>
- Espinosa Andrade, A., Padilla, L., & Carrington, S. J. (2024). Educational Spaces: The Relation Between School Infrastructure and Learning Outcomes. *Heliyon*, 10(19). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38361>
- Fayda-Kinik, F. S., & Cetin, M. (2025). ICT and Academic Achievement in Secondary Education: A hierarchical Linear Modelling. *Journal of Computer Assisted Learning*, 41(1), 1–23. <https://doi.org/10.1111/jcal.13070>
- Fitriani, F., & Rukli, R. (2025). Implementasi Literasi Digital di Sekolah Dasar: Studi Tentang Kesiapan, Tantangan, dan Peluang. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–30. <https://journal.uinjkt.ac.id/elementar/article/view/49551>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the Role of Digital Technologies in Education: A Review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hanifah, K. Q., & Nadlifatin, R. (2024). The Importances of Teachers' Digital Competence in Digital Learning Process: A Systematic Review. *2024 International Conference on Information Technology Systems and Innovation, ICITSI 2024 - Proceedings*, 276–282. <https://doi.org/10.1109/ICITSI65188.2024.10929403>
- Ismail, R. N., & Yerizon, A. F. (2023). Students' Perception of The Digital Learning System for Junior High Schools in Padang, Indonesia. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(1). <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.50.1.2>
- Korenova, L., Krpec, R., & Barot, T. (2024). Digital Technologies in Primary Mathematics Education: Insights from Future Teachers' Portfolios. *Proceedings of the European*

- Conference on E-Learning, ECEL*, 23(1), 197–208.
<https://doi.org/10.34190/ecel.23.1.2929>
- Meyanti, I. G. A. S., & Lasmawan, I. W. (2023). Tuntutan Digital Literasi pada Kurikulum Pendidikan IPS. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(2), 115–122.
<https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i2.62514>
- Mozammel, J., Hamid, A. H. A., Alkashami, M., & Shehabat, A. (2024). The Role of Technology Integration and Teacher Support in Enhancing Student Engagement: Exploring the Mediation of Self-Directed Learning. *Foro de Educacion*, 22(2), 66–83.
<https://doi.org/10.14201/fde.22204>
- Pratama, Y. A., Putri, A. M., & Berg, I. Van Den. (2025). *Improving Teachers ' Digital Pedagogical Competence through Action Research-Based Technology Integration*. 4(2). <https://doi.org/10.14421/ijar.2025.42-04>
- Putri, N. A., & Ginanjar, A. (2025). Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran IPS melalui Penggunaan Media Inovatif pada MGMP IPS di Kabupaten Kudus. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 10(1), 63–68.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v10i2.38922>
- Riyadi, A., & Khuzaemah, E. (2025). Transformasi Pembelajaran Digital sebagai Respons Tantangan Pendidikan Era Society 5.0 di SMA. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1). <https://terranojournal.com/JPPK/id/article/view/20-28>
- Sugiyono. (2023). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suteja, I. K., Kertih, I. W., & Suastika, I. N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Abang. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 131–144.
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i1.83221>
- Sutisna, D., Ruhimat, M., Komalasari, K., & Wiyanarti, E. (2024). Implementation of Online-Based Social Studies Learning Assessment at Junior High Schools in Bandung, Indonesia. *Proceedings of the 4th International Conference on Humanities Education, Law, and Social Science*. <https://doi.org/10.5220/0013406900004654>.
- Tasha, C., & Yanti, Y. (2022). Online Learning Readiness Among Junior High School Students. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3865>.